

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pemenuhan kebutuhan fundamental peserta didik, terutama terkait gizi harian yang berperan dalam mendukung kesiapan belajar mereka (Lestari, 2023). Asupan gizi yang cukup telah lama dipahami sebagai faktor yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, daya fokus, serta ketahanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sari & Wijaya, 2022).

Dalam konteks belajar matematika, kebutuhan akan konsentrasi menjadi lebih penting karena mata pelajaran tersebut menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemrosesan informasi yang intensif. Pada tingkat nasional, isu pemenuhan gizi anak usia sekolah masih menjadi perhatian pemerintah, mengingat banyak siswa belum mendapatkan akses nutrisi seimbang secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (BGN, 2024). Kondisi tersebut mendorong pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya intervensi terpadu di sekolah Maulidya dan Fitriani (2025).

Fenomena pemenuhan gizi anak usia sekolah tidak hanya menjadi perhatian di tingkat nasional, tetapi juga menjadi isu global yang mendapat sorotan dari berbagai

organisasi internasional. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa kecukupan gizi pada usia sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan kapasitas belajar anak, terutama pada fase pertumbuhan yang pesat (WHO, 2024). WHO melaporkan bahwa jutaan anak usia sekolah di berbagai negara berkembang masih mengalami kekurangan zat gizi mikro yang berdampak pada menurunnya kemampuan atensi, memori kerja, serta ketahanan belajar di kelas. Kondisi ini menempatkan intervensi gizi berbasis sekolah sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Dalam laporan global tersebut juga ditegaskan bahwa anak yang mendapatkan asupan makanan bergizi secara teratur menunjukkan performa akademik yang lebih stabil dibandingkan anak dengan asupan nutrisi tidak seimbang. Program pemberian makan di sekolah dapat dipandang sebagai kebijakan preventif sekaligus promotif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut tingkat konsentrasi tinggi seperti matematika.

Pada konteks nasional isu serupa tercermin dalam berbagai laporan nasional yang menunjukkan bahwa kualitas gizi anak usia sekolah masih menjadi tantangan pembangunan pendidikan. Data Badan Gizi Nasional (2024) menyebutkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar belum memenuhi standar konsumsi protein, zat besi, dan vitamin esensial harian

yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi kognitif optimal. Meskipun angka stunting mengalami penurunan, masalah kekurangan gizi tersembunyi (hidden hunger) masih ditemukan pada kelompok usia sekolah dasar. Kekurangan nutrisi tersebut tidak selalu tampak secara fisik, namun berdampak signifikan terhadap kemampuan berkonsentrasi dan daya tahan belajar siswa. Pemerintah Indonesia kemudian merespons kondisi ini melalui kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diimplementasikan secara bertahap di berbagai daerah sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga, tetapi juga untuk memastikan kesiapan fisik dan mental siswa sebelum mengikuti pembelajaran inti di kelas. Dengan adanya kebijakan ini, penting untuk melihat sejauh mana intervensi tersebut benar-benar memberikan dampak pada aspek kognitif yang spesifik, seperti konsentrasi dalam belajar matematika.

Penelitian ini semakin menguat ketika mempertimbangkan bahwa konsentrasi belajar merupakan prasyarat dasar dalam penguasaan matematika, yang pada gilirannya menjadi fondasi bagi kemampuan numerasi siswa di jenjang berikutnya. Numerasi merupakan kompetensi kunci dalam pendidikan abad ke-21 yang sangat menentukan daya saing sumber daya manusia di masa depan. Jika intervensi gizi

terbukti berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar matematika, maka kebijakan MBG tidak hanya memiliki implikasi kesehatan, tetapi juga dampak strategis terhadap pembangunan kualitas pendidikan nasional. Pengaruh program yang belum menunjukkan hasil optimal dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi serta perbaikan pelaksanaan program pada tingkat daerah berdasarkan temuan penelitian ini. Penelitian ini memiliki nilai strategis secara teoretis maupun praktis karena memberikan kontribusi dalam menghubungkan sektor kesehatan dan pendidikan melalui pendekatan empiris yang terukur. Penelitian ini juga penting dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan berbasis data guna memastikan bahwa intervensi gizi mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 16 Kota Bengkulu, dalam pembelajaran matematika kelas III masih ditemukan siswa yang menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang kurang optimal. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta tidak konsisten dalam mengikuti prosedur penyelesaian soal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek perhatian berkelanjutan (*sustained attention*) dan pengendalian diri dalam proses belajar. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan mempertahankan konsentrasi sangat penting karena siswa dituntut mengikuti langkah-langkah

sistematis dan runtut; ketika konsentrasi terganggu, siswa cenderung melewati tahapan penyelesaian, salah menyalin angka, atau tidak melakukan pengecekan ulang jawaban.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik untuk mendukung kesehatan dan kesiapan belajar. Program pemberian makan di sekolah pada umumnya diketahui memiliki potensi dalam meningkatkan kesiapan belajar serta hasil pendidikan, meskipun pengaruhnya dapat berbeda-beda bergantung pada kondisi awal peserta didik, kualitas pelaksanaan program, dan faktor lingkungan belajar (World Bank & World Food Programme, 2024). Kecukupan asupan gizi, termasuk zat besi dan energi, turut berperan dalam mendukung fungsi kognitif serta daya konsentrasi anak (WHO, 2024). Kajian empiris yang menguji secara kuantitatif pengaruh pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 16 Kota Bengkulu masih belum ditemukan. Penelitian terkait hal tersebut diperlukan guna memberikan bukti ilmiah mengenai sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar matematika siswa di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting mengenai hubungan antara gizi dan performa belajar, tetapi masih terdapat celah penelitian yang belum dikaji secara

komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi umum terkait peningkatan kesehatan atau prestasi akademik tanpa mengkaji secara spesifik konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang membahas pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap konsentrasi belajar matematika dengan pendekatan kuantitatif juga masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Kajian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang sekolah menengah, sedangkan penelitian pada siswa kelas III sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda masih jarang ditemukan. Penelitian yang secara khusus dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu sebagai representasi sekolah negeri di wilayah urban juga belum banyak tersedia. Penelitian sebelumnya pun belum banyak mengeksplorasi secara mendalam pengaruh intervensi gizi terhadap kemampuan konsentrasi dalam pembelajaran matematika yang menuntut ketelitian dan pemahaman konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Makan Bergizi Gratis berpengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris secara objektif terkait hubungan antara MBG dan fokus belajar siswa. Secara akademik, penelitian ini penting karena

memperkaya literatur mengenai gizi-pendidikan di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengevaluasi efektivitas MBG terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, hasilnya dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas implementasi program. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada siswa kelas III dan hanya menilai konsentrasi pada mata pelajaran matematika. Fokus ini diharapkan memberi gambaran yang lebih tajam tentang dampak intervensi gizi terhadap aspek kognitif spesifik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi kebijakan pendidikan dan kesehatan siswa di Indonesia serta menjadi dasar perencanaan program gizi yang lebih tepat sasaran.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu, sehingga diperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas mengenai efektivitas program tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemenuhan gizi harian siswa sekolah dasar yang menyebabkan sebagian siswa belum memiliki stamina dan daya fokus optimal selama mengikuti pembelajaran matematika.
2. Kurangnya informasi empiris mengenai efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang menuntut fokus tinggi.
3. Kurangnya bukti penelitian khusus di SDN 16 Kota Bengkulu yang menjelaskan apakah program MBG benar-benar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah Program Makan Bergizi Gratis berpengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa kelas III SDN 16 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan kajian tentang pengaruh program gizi sekolah terhadap konsentrasi dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan fokus belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk mempertimbangkan pentingnya kondisi fisik dan pemenuhan gizi siswa sebelum pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran matematika agar lebih efektif.
- b. Bagi peserta didik, melalui Program Makan Bergizi Gratis siswa diharapkan memiliki kondisi fisik yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dukungan terhadap program gizi sekolah, sehingga suasana belajar

menjadi lebih kondusif dan hasil belajar matematika meningkat.

- d. Bagi peneliti, sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas program gizi sekolah, konsentrasi belajar, maupun hasil belajar matematika.

